

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu juga mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003). Pendidikan memiliki dua tujuan besar yaitu membantu peserta didik menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik. Menjadikan mereka baik merupakan bentuk dari pembangunan karakter bangsa.<sup>1</sup>

Kondisi lingkungan global dewasa ini semakin memprihatinkan. Hal ini dipicu oleh ulah manusia yang mengeksploitasi sumberdaya alam dan lingkungan tanpa batas. Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap kondisi sumber daya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan. Pendidikan etika peduli lingkungan perlu diimplementasikan di lingkungan sekolah. Pendidikan etika peduli lingkungan merupakan salah satu dari delapan belas karakter yang

---

<sup>1</sup>Cecep Yudistira, *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Alam Ungaran Kabupaten Semarang*,(Skripsi: Universitas Negeri Semarang 2014) 2014

ditetapkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Karakter peduli lingkungan dideskripsikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Masalah yang ada dalam penelitian ini adalah meskipun sudah diterapkan kegiatan peduli lingkungan namun masih kurangnya minat siswa tentang kepedulian terhadap lingkungan mengakibatkan siswa menjadi kurang bertanggung jawab dan disiplin.<sup>3</sup>

Sekolah merupakan salah satu komponen utama dalam kehidupan seorang anak selain keluarga dan lingkungan sekitar mereka. Secara umum sekolah merupakan tempat dimana seorang anak distimulasi untuk belajar di bawah pengawasan guru. Sekolah juga tempat yang signifikan bagi siswa dalam tahap perkembangannya dan merupakan sebuah lingkungan sosial yang berpengaruh bagi kehidupan mereka. Sehubungan dengan hal tersebut, penanaman kepedulian terhadap kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan dilingkungan sekolah

---

<sup>2</sup> Rachmat Mulyana, *Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*, Jurnal Tabularasa Pps Unimed Vol.6 No.2, Desember 2009, h. 175

<sup>3</sup> Jufri, *Integrasi Pendidikan Lingkungan Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di SD Negeri 1 Baruga Kota Kendari* (Skripsi: IAIN Kendari 2017) 2017 h. 4

perlu dilakukan sejak dini agar terbentuk rasa menghargai, memiliki dan memelihara sumberdaya alam pada diri siswa-siswi. Melalui proses belajar mengajar yang bermuatan pendidikan lingkungan hidup, penyediaan lingkungan sekolah yang asri dan ditunjang dengan fasilitas sekolah yang memungkinkan atau menunjang kearah menyadarkan, mengarahkan dan membimbing siswa menuju terbentuknya etika lingkungan.<sup>4</sup>

Selama tahun 2016 sampai dengan awal tahun 2017, Indonesia banyak mengalami bencana alam yang ditimbulkan oleh kesalahan perlakuan manusia terhadap lingkungan. Bencana banjir dan longsor terjadi dimana-mana, bencana banjir dan tanah longsor tersebut disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya bencana tersebut yaitu kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan merupakan masalah yang sedang dialami di Indonesia. Kementerian kehutanan merilis data bahwa setiap tahunnya angka kerusakan lingkungan mengalami peningkatan di berbagai daerah. Hal ini terlihat dari semakin luasnya lahan-lahan hutan yang dialih fungsikan dari fungsi alaminya untuk sesuatu yang memungkinkan seseorang untuk menarik keuntungan. Permasalahan lingkungan yang terjadi tidak terlepas dari prilaku manusia. Manusia cenderung mengeksploitasi lingkungan untuk kepentingannya tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan. Memudarnya kepedulian terhadap lingkungan pada akhirnya menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan yang berakibat pada kehidupan manusia. Hal itu dapat kita lihat melalui kebiasaan-

---

<sup>4</sup> Rachmat Mulyana , *Op. cit.*, h. 176

kebiasaan orang-orang disekitar kita, salah satu contohnya yaitu sulitnya menanamkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, meskipun sudah disediakan tempat sampah.<sup>5</sup>

Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter peserta didik. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dikembangkan melalui pengalaman belajar yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak, yaitu; kognitif, fisik, sosial, emosi, kreativitas dan spiritual.<sup>6</sup>

Berdasarkan obsevasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari, ditemukan fakta menarik bahwa di halaman sekolah SD Negeri 1 Baruga ini sangat bersih dan banyak tumbu-tumbuhan yang

---

<sup>5</sup> Amirul Mukminin Al-Anwari, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri*, (jurnal: IAIN Sulthan Thahah Saifuddin Jambi) TA'DIB, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014

<sup>6</sup> Cecep Yudistira, *Op. cit.*, h. 2

dilestarikan. Saat observasi ini tampak juga murid-murid memungut sampah secara sukarela, tanpa ada pemberitahuan dari gurunya secara khusus. Bersamaan ini juga dijumpai beberapa murid membawah bunga dari rumah untuk ditanam di halaman sekolah. Setiap murid diberikan tanggung jawab baik secara berkelompok maupun individu untuk senantiasa memberi peran yang sama besarnya dalam menjaga kebersihan dan keindahan sekolah. Dengan itu juga, sekolah memberikan tanggung jawab kepada salah satu kelas untuk menjadi duta kebersihan. Sekolah SD Negeri 1 Baruga merupakan sekolah Adiwiyata.

Penelitian tentang karakter peduli lingkungan dilakukan untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana implementasi penanaman etika lingkungan di SD Negeri 1 Baruga Kendari. Adapun perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan di beberapa tempat seperti:

Putri indawati yang mengkaji tentang “ peran guru dalam menanamkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup pada pembelajaran ips di smp 7 kuningan kabupaten kuningan”, Cecep yudistira yang mengkaji tentang “implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah alam ungaran kabupaten semarang” dan Melia Ramadhani Trahati yang mengkaji tentang” implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar negeri tritih wetan 05 jeruklegi cilacap”.

Berbeda dengan penelitian di atas, Penelitian ini akan mengkaji tentang penanaman etika lingkungan di SD Negeri 1 Baruga Kota Kendari yang

dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan untuk mewujudkan sekolah menuju sekolah adiwiyata.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahapan atau proses pendidikan etika peduli lingkungan yang dilakukan di SDN 1 Baruga kota kendari ?
2. Bagaimana cara guru dan siswa menerapkan bentuk pendidikan etika lingkungan di SDN 1 Baruga kota kendari ?
3. Niai-nilai karakter yang diharapkan terbentuk melalui pendidikan etika lingkungan di SDN 1 Baruga kota kendari ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk tahapan atau proses etika peduli lingkungan yang dilakukan di SDN 1 Baruga kota kendari
2. Untuk cara guru dan siswa menerapkan bentuk pendidikan etika lingkungan di SDN 1 Baruga kota kendari
3. Untuk mengetahui niai-nilai karakter yang diharapkan terbentuk melalui pendidikan etika lingkungan di SDN 1 Baruga kota kendari

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bagi sekolah yang belum menerapkan penanaman etika lingkungan.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari pada khususnya dan mahasiswa secara umum akademisi dan para peneliti yang berkeinginan melaksanakan penelitian dan mengangkat tema yang sejenis dengan penelitian ini, maka bisa dijadikan sebagai sumber informasi data pendukung.
  - b. Bagi peneliti, sebagai latihan dalam melakukan penelitian secara ilmiah dalam hal melakukan penelitian kualitatif guna mendapatkan wawasan pengetahuan tentang pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran dalam membentuk penanaman etika peduli lingkungan.
  - c. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan, khususnya dalam mengembangkan pendidikan yang berbasis hidup serta upaya terus menjaga lingkungan khususnya yang ada di sekitar sekolah.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengertian penanaman dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Penanaman dapat diartikan sebagai proses atau cara yang dilakukan oleh seseorang (penanam) untuk menanamkan suatu hal terhadap objek tertentu. Penanaman memerlukan langkah-langkah atau perbuatan tertentu, karena penanaman merupakan sebuah proses yang memerlukan berbagai cara yang harus dilakukan. Dalam konteks pendidikan, penanam adalah guru yang menanamkan suatu hal kepada siswa.
2. Etika lingkungan merupakan dasar moralitas yang memberikan pedoman bagi individu dan masyarakat dalam berperilaku atau memilih tindakan yang baik dalam menghadapi dan menyikapi segala sesuatu berkaitan dengan lingkungan sebagai kesatuan pendukung kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan umat manusia serta makhluk lainnya.
3. Religius merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan. Sebagaimana dapat kita pahami bahwa religius adalah religi yang



berasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan<sup>7</sup>

4. Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia. Seperti yang dijelaskan dalam hadist berikut:

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: كُنْكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُنْكُمْ رَاعٍ وَكُنْكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Abdullah bin Umar ,dia berkata: Rasulullahbersabda “Kalian semua adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap rakyat yang dipimpinnya. Seorang raja memimpin rakyatnya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya itu. Seorang suami memimpin keluarganya,dan akan ditanya kepemimpinannya itu. Seorang ibu memimpin rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia akan ditanya tentang kepemimpinannya itu. Seorang budak mengelola harta majikannya dan akan ditanya tentang pengelolanya. Ingatlah bahwa

<sup>7</sup>Jalaluddin, Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008), Hal. 25

kalian semua memimpin dan akan ditanya pertanggung jawabannya atas kepemimpinannya itu.”

Hadist di atas menjelaskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin dan harus bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpin atau apa yang dilakukan. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa<sup>8</sup>

5. Disiplin merupakan disiplin berasal dari bahasa Latin „discipulus“ yang berarti “pembelajaran”. Jadi, disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariessandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat<sup>9</sup>
6. Sopan Santun merupakan Dapat diketahui pengertian Sopan santun atau tata krama adalah suatu tata cara atau aturan yang turun temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang

---

<sup>8</sup>Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), H.112

<sup>9</sup>Ariessandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia, Tips Dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hlm. 230-231.

akrab, saling pengertian, hormat-menghormati menurut adat yang telah ditentukan<sup>10</sup>

7. Peduli Lingkungan merupakan peduli lingkungan dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi<sup>11</sup>



---

<sup>10</sup> Zuriyah.. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008 Hal 12

<sup>11</sup>Ani Handayani, *Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (Stm) Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Iv.1 Di Sd N Keputran "A"* . Skripsi Universitas Yogyakarta. 2013 hlm. 24